

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN LABA
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR (Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014 – 2018)**

Yuni Ahdiyani

Dr. Yoyo Sudaryo, SE., MM., Ak., CA

Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiaty (Efi), S.Pd., MM

UNIVERSITAS INDONESIA MEMBANGUN

E-mail: yuniahdiyani05@gmail.com

ABSTRAK

YUNI AHDIYANI. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018).

Harga Saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang diterima pemodal dimasa akan datang yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam berinvestasi saham di pasar modal, yang perlu dilakukan investor adalah menganalisis harga saham. Salah satunya adalah melihat nilai CR, DER, ROA, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan. CR, ROA, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan yang tinggi mencerminkan perusahaan profitable dan memberikan sinyal positif pada investor untuk berinvestasi, sedangkan DER yang tinggi mencerminkan tingkat hutang perusahaan yang tinggi sehingga

mengurangi minat investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi nilai CR, DER, ROA, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil 17 sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018 dengan metode *Non Probability Sampling* yaitu metoda *purposive sampling*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, ROA, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, CR, DER,ROA, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

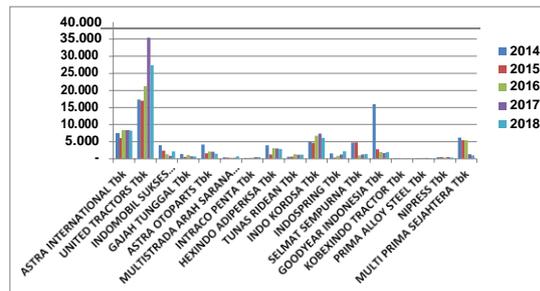
Di era globalisasi seperti saat ini, bursa efek atau pasar modal merupakan tonggak atau alat yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena selain untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing suatu perusahaan yang *Go Public*, bursa efek juga memiliki dua fungsi yaitu, sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dalam sisi ekonomi, kita mengenal adanya pasar modal yang menjadi salah satu alasan perekonomian menjadi meningkat. Pasar modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:1) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham) dan instrumen lainnya. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Bagi seorang investor keuntungan yang didapat dari berinvestasi saham terdiri dari capital gain dan dividen. Capital gain adalah keuntungan dari selisih jual beli saham sedangkan dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan suatu perusahaan kepada pemegang sahamnya. Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan saham melalui prosedur IPO.

Harga Saham menurut Fahmi (2012:81) salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

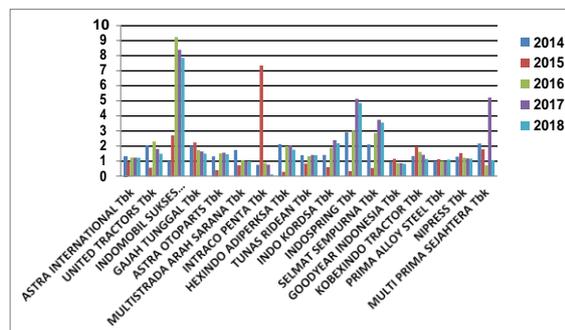
Satu indikator pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Indeks harga saham yang terdapat di BEI salah satunya indeks harga saham gabungan (IHSG), merupakan salah satu pedoman bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal,

khususnya saham. Naik turunnya IHSG bergantung kepada pergerakan harga saham di bursa. Apabila pergerakan harga saham secara umum bagus dan naik, maka IHSG akan naik. Begitupun sebaliknya, bila pergerakan harga saham kurang bagus atau turun maka IHSG pun akan ikut turun. Berikut perkembangan Harga Saham di perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2018:



Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Berdasarkan Grafik tersebut di atas, fungsi keuangan dijalankan pasar modal dalam memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal, investor tidak harus terlibat secara langsung dalam bentuk kepemilikan aktiva riil yang digunakan dalam kegiatan investasi tersebut. Disini investor akan diwakili oleh broker atau pialang saham dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Dalam pembahasan ini jenis investasi yang dipilih adalah investasi dalam bentuk saham. Setiap perusahaan memerlukan berbagai kekayaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Kegiatan operasi tersebut membutuhkan sumber dana. Perolehan sumber dana itulah yang akan dikelola oleh perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasinya.

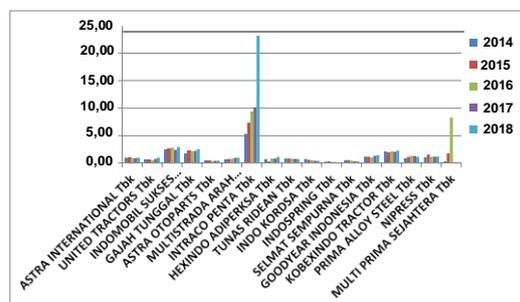


Data Current Ratio (Rasio Likuiditas)

Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode Tahun 2014 - 2018.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2012:153). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. DER berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Kasmir, 2012:166). DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Invesmnet (Hatta dan Dwiyanto, 2012; Arista dan Astohar, 2012; Sakti, 2010; dan Sugiarto, 2011). Hasil berbeda ditemukan oleh Nuryana (2013) bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Investment*. Sari dan Hutagaol (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Investment*.

Berikut ini disajikan data Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018.



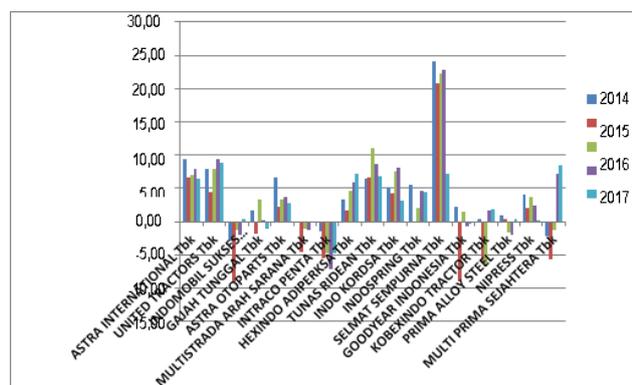
Data *Debt to Equity Ratio* (Rasio Solvabilitas)

Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 - 2018.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas Perusahaan adalah Rasio Return on Asset. Munawir (2010) menyatakan bahwa *Return on Asset* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memperhatikan jumlah Asset yang dimilikinya. ROA dapat dilihat kemampuan perusahaan memperoleh laba dari besar kecilnya Jumlah Total Asset Perusahaannya.

ROA merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak (net income after tax) terhadap total asset. Alasan penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini adalah karena ROA memiliki banyak keunggulan. Salah satunya adalah ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan perusahaan.

Berikut ini disajikan data Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018.

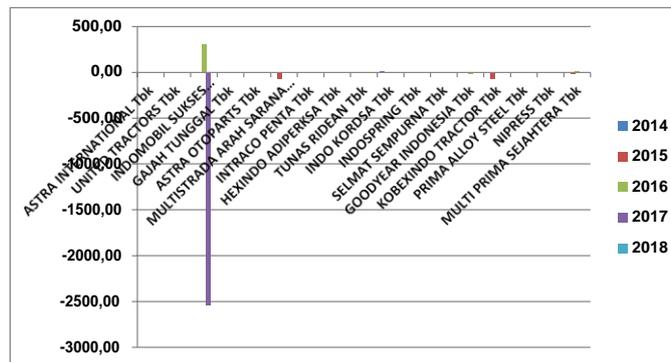


Data Return on Asset (Rasio Profitabilitas)

Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 - 2018.

Pertumbuhan Laba adalah Pengukuran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industry yang sama, rasio pertumbuhan ini ditentukan dengan cara membagi jumlah tahun bersangkutan dengan jumlah pada tahun dasar, dimana tahun- tahun dasar dianggap sebagai 100% menurut Kasmir (2010: 116). Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

Berikut ini disajikan data Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018

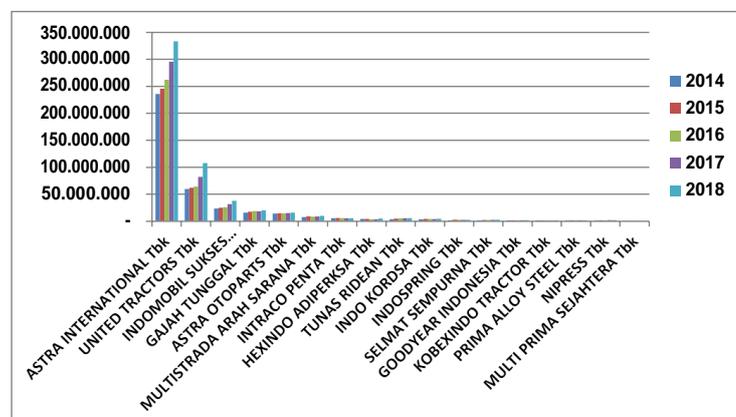


Data Pertumbuhan Laba

Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 - 2018.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Butar dan Sudarsi (2012 : 70), bahwa Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Aktiva menurut Kieso (2011 : 192) yaitu : *asset is a resource controlled by the as a result of past events and from which future economic benefit are expected to flow to the entity*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aktiva adalah sumber daya dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan.

Berikut ini disajikan data Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2018.



Data Ukuran Perusahaan

Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 - 2018.

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisis laporan keuangan telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Junita (2012) yang melakukan penelitian tentang analisis kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Manurung, dkk (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif Bursa Efek Indonesia tahun 2004 - 2012. Temuan mereka menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, yang diatur adalah semua unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *men, money, methods, materials, machines and market*. Dimana pengaturannya berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Diharapkan dengan pengaturan yang baik akan menghasilkan 6M yang lebih berdaya guna dan terintegrasi ke dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Pengaturan hanya dapat dilakukan dalam suatu organisasi. Manajemen dan organisasi merupakan alat bukan tujuan. Karena tujuan yang ingin dicapai adalah laba (profit) dan atau pelayanan. Tetapi walaupun hanya merupakan alat, tetap harus diatur dengan sebaik baiknya untuk menghindari terjadinya *mismanagement* (salah urus) karena *mismanagement* akan menimbulkan kerugian, pemborosan dan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah

ditetapkan. Menurut Irham Fahmi (2013), mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha- usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*), yaitu pasar untuk sekuritas jangka panjang. Dalam rangka usaha untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan dapat menempuh berbagai cara. Kebutuhan dana perusahaan dapat dipenuhi dari lembaga perbankan, tetapi harus menggunakan rasio tertentu dan ada batas- batasnya, di samping itu dapat memanfaatkan penarikan modal dari masyarakat melalui pasar modal. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman maupun dana *equity*. Untuk memperoleh dana pinjaman dapat ditempuh dengan menjual obligasi atau sekuritas kredit sedangkan untuk meningkatkan dana *equity* dapat ditempuh dengan menjual saham.

Perusahaan Manufaktur

Pengertian Manufaktur adalah sebuah istilah untuk menyebut proses pengubahan bahan baku, komponen, atau bagian – bagian (*parts*) menjadi barang jadi yang memenuhi harapan atau spesifikasi pelanggan. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Akan tetapi istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Manufacturing ada dalam segala bidang sistem ekonomi.

Dalam ekonomi pasar bebas, *manufacturing* biasanya selalu diartikan dengan produksi secara massal untuk dijual ke customer untuk memperoleh keuntungan. Beberapa industri seperti semikonduktor dan baja lebih sering menggunakan istilah fabrikasi dibandingkan manufaktur. Sektor ini sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik. Pengertian Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang memiliki aktivitas pengelolaan material atau bahan mentah sampai menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

Current Ratio (CR)

Current ratio yaitu rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur.

Debt to Equity Ratio (DER)

Hutang secara Manajemen Keuangan adalah bertujuan untuk meleverage atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Semakin kecil DER semakin baik bagi

perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Adapun pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012: 12) pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

“Penghasilan bersih (laba) yang sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (return on investment) atau laba persaham (earning per share) dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya”.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Butar dan Sudarsi (2012 : 70), bahwa Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (asset) perusahaan (Machfoedz : 1994 dalam Widaryanti, 2009). Aktiva menurut Kieso (2011 : 192) yaitu : *asset is a resource controlled by the as a result of past events and from which future economic benefit are expected to flow to the entity*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aktiva adalah sumber daya dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Sedangkan penelitian verifikatif: “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data dilapangan”.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu harga saham, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesia stock exchange* (IDX), data yang diambil dari data publikasi periode 2014-2018 dan juga *Indonesian Capital Market Directory* (data telah diolah).

Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh dari narasumber yang dapat memberikan informasi, tentu saja yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi yang dipublikasikan di website www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dipunya. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	85	,12	9,24	1,8921	1,71180
DER	85	,09	23,21	1,7208	2,99873
ROA	85	-9,00	24,09	3,0348	6,30516
PERTUMBUHAN_LABA	85	-2532,40	305,69	-28,0907	277,08882
UKURAN_PERUSAHAAN	85	-,43	,78	-,0647	,14873
HARGA_SAHAM	85	-,83	7,48	,1535	,95011
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 17 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode berturut-turut. Dalam pengamatan, nilai rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebesar 1535 rupiah dengan standar deviasi sebesar 0,95011. Nilai Rata-rata harga saham menunjukkan lebih sedikit perusahaan sampel yang mempunyai harga saham standar. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata harga saham dengan nilai minimum -0,83 dan nilai maximum 7,48.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 17 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode pengamatan, nilai rata-rata Current ratio pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

selama 5 periode rata-rata sebesar 1,8921 dengan standar deviasi sebesar 1,71180. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata current ratio dengan nilai minimum 0,12 dan nilai maximum 9,24.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 17 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode pengamatan, nilai rata-rata DER pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode rata-rata sebesar 1,7208 dengan standar deviasi sebesar 2,99873. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata DER dengan nilai minimum 0,09 dan nilai maximum 23,21.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 17 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode pengamatan, nilai rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode rata-rata sebesar 3,0348 dengan standar deviasi sebesar 6,30516. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata ROA dengan nilai minimum -9,00 dan nilai maximum 24,09.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 17 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode pengamatan, nilai rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode rata-rata sebesar -28,0907 dengan standar deviasi sebesar 277,08882. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata pertumbuhan laba dengan nilai minimum -2532,40 dan nilai maximum 305,69.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 17 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan

dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode pengamatan, nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 selama 5 periode rata-rata sebesar -0,0647 dengan standar deviasi sebesar 0,14873. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata ukuran perusahaan dengan nilai minimum -0,83 dan nilai maximum 7,48.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,55449615
Most Extreme Differences	Absolute		,127
	Positive		,127
	Negative		-,120
Test Statistic			,127
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^c
			a. Test distribution is Normal.
			b. Calculated from data.
			c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Pada tabel tersebut Kolmogorov Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa didapat nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sebagai syarat data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,041	,152		-,268	,789		
	CR	-,420	,087	-,757	-4,857	,000	,177	5,638
	DER	,138	,035	,435	3,927	,000	,351	2,851
	ROA	,201	,021	1,337	9,790	,000	,231	4,325
	PERTUMBUHAN_LABA	,000	,000	-,066	-,969	,336	,936	1,069
	UKURAN_PERUSAHAAN	-2,080	,717	-,326	-2,902	,005	,342	2,920

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Dari data hasil uji Multikolinieritas diatas CR memiliki nilai VIF 5,638, DER 2,851, ROA 4,325, Pertumbuhan Laba 1.069 dan Ukuran Perusahaan 2,920. Semua menunjukan bahwa CR, DER, ROA, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF dibawah angka 10. Maka dapat disimpulkan keempat variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

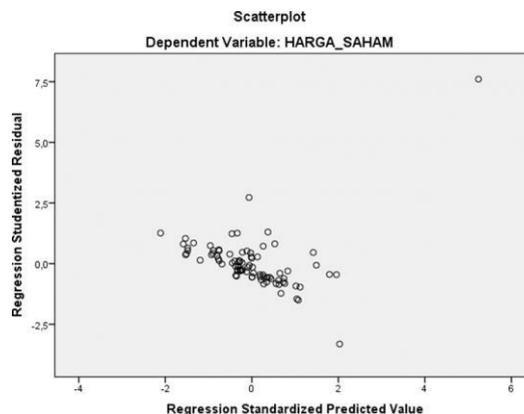
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 ^a	,982	,974	,29465	1,833
Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, PERTUMBUHAN_LABA, UKURAN_PERUSAHAAN Dependent Variable: HARGA_SAHAM					

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,833. jika dilihat dari nilai DW nya bahwa 1,833 berada diantara nilai 1,5 sampai 2,5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Kesimpulan dari semua uji asumsi klasik yang dilakukan di atas terhadap data yang diteliti adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

UJI HIPOTESIS

Uji t

Uji t adalah pengujian parameter individual yang dimaksudkan untuk melihat variabel secara individu (CR) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham Perusahaan) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil dari uji t ini akan diketahui seberapa besar kemampuan secara individu variabel independen (CR) terhadap variabel dependen (Harga Saham Perusahaan) Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas, yaitu jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini menggunakan software SPSS *versi* 24:

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,041	,152		-,268	,789
	CR	-,420	,087	-,757	-4,857	,000
	DER	,138	,035	,435	3,927	,000
	ROA	,201	,021	1,337	9,790	,000
	PERTUMBUHAN_LABA	,000	,000	-,066	-,969	,336
	UKURAN_PERUSAHAAN	-2,080	,717	-,326	-2,902	,005

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Dari lima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena profitabilitas signifikansinya sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya mendapatkan keuntungan. **Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham.**
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena profitabilitas signifikannya sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya mendapatkan keuntungan. **Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham.**
3. Variabel *Return On Asset* (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena profitabilitas signifikannya sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya

mendapatkan keuntungan. **Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.**

4. Variabel Pertumbuhan Laba (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena profitabilitas signifikannya sebesar 0,336 jauh diatas 0,05. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya tidak mendapatkan keuntungan. **Ha ditolak karena tidak ada pengaruh secara signifikan antara Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham.**
5. Variabel Ukuran Perusahaan (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) karena profitabilitas signifikannya 0,005 yaitu jauh dibawah 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Atau **Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.**

Uji F

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penjelas secara keseluruhan berarti secara statistik mempengaruhi variabel dependent. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini menggunakan *software SPSS versi 24*.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,001	5	10,000	30,589	,000 ^b
	Residual	25,827	79	,327		
	Total	75,828	84			
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM						
b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN_LABA, DER, UKURAN_PERUSAHAAN, ROA, CR						

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 24

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama

variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 30,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa CR, DER, ROA, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*), Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas (*Current Ratio*) di perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018 . *Current Ratio* (CR) terbesar terjadi pada perusahaan Indomobil Sukses International Tbk yaitu sebesar 9,24 % tahun 2016 dan terendah Intraco Penta Tbk 0,12% tahun 2018. Perhitungan ini menggambarkan berapa kali aset lancar dapat membiayai hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan. Maka selama periode tahun 2014 - 2018 rata-rata perusahaan berkinerja baik karena tidak jauh berada di bawah standar.
2. Rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018 . *Debt to Equity Ratio* (DER) terbesar terjadi pada perusahaan Intraco Penta Tbk yaitu sebesar 23,21 % tahun 2018 dan terendah perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk 0.09% tahun 2018. Hal tersebut menggambarkan bahwa hutang perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang tersedia pada perusahaan saat itu.
3. Rasio Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) di perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014

sampai 2018 . *Return On Asset* (ROA) terbesar terjadi pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 24,09 % tahun 2014 dan terendah perusahaan Indomobil Sukses International Tbk -9,00% tahun 2015. Jika semakin tinggi Rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. Karena semakin besar nilai ROA berarti semakin baik kondisi perusahaan dalam penggunaan assetnya untuk memperoleh laba, dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas pun akan meningkat.

4. Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018 . Pertumbuhan Laba terbesar terjadi Indomobil Sukses International Tbk yaitu sebesar 305,69% tahun 2016 dan terendah perusahaan Indomobil Sukses International Tbk 2532,40% tahun 2017. Hal tersebut menggambarkan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industry yang sama, rasio pertumbuhan ini ditentukan dengan cara membagi jumlah tahun bersangkutan dengan jumlah pada tahun dasar.
5. Ukuran Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018 . Ukuran Perusahaan terbesar terjadi Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar 7,48% tahun 2015 dan terendah perusahaan Indospring Tbk -0,78% tahun 2015. Hal tersebut menggambarkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (asset) perusahaan.
6. Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018 . Harga Saham terbesar terjadi Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar 7,48% tahun 2014 dan terendah perusahaan Goodyear Indonesia Tbk -0,83% tahun 2015. Hal tersebut menggambarkan perusahaan manufaktur saat ini khususnya Gajah Tunggal Tbk memang sedang dalam kondisi baik.
7. Rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham di Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018 . Hasil analisis statistik untuk variabel *Current Ratio* (CR)

diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai negatif sebesar - 4,857. Hasil statistik uji t untuk *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

8. Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham di Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018 . Hasil analisis statistik untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai negatif sebesar 3,927. Hasil statistik uji t untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima.
9. Rasio profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap harga saham di Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018 . Hasil analisis statistik untuk variabel *Return on Asset* (ROA) diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai positif sebesar 9,790 dengan nilai 0,000, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.
10. Pertumbuhan Laba terhadap harga saham di Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018 . Hasil analisis statistik untuk variabel Pertumbuhan Laba diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai positif sebesar -0,969. Hasil statistik uji t untuk Pertumbuhan Laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,336, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat ditolak.
11. Ukuran Perusahaan terhadap harga saham di Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014

sampai 2018 . Hasil analisis statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan diketahui bahwa nilai t-hitung bernilai positif sebesar -2,902 dengan nilai 0,005, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis lima diterima.

12. Rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*), Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham di Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2018. Hal tersebut tergambar dalam hasil uji hipotesis, yaitu uji t dimana untuk Pertumbuhan Laba signifikansinya 0,336 jauh diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara untuk CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan, probabilitas signifikansinya jauh dibawah 0,05 sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. 2013. *Dasar–Dasar Manajeme Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono & Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi*. Ghalia Ilmu, Yogyakarta.
- Fahmi, dan Y.L Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Penerbit: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu SP. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz. 2010. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFEI UGM.

- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2012*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kirkham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta
- Kieso. 2011. *asset is a resource controlled by the as a result of past events and from which future economic benefit are expected to flow to the entity*.
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1995 yang dikeluarkan pada tanggal 17 januari 1996 . Perusahaan yang *go public*
- Martono, dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusdin. 2009. *Pasar Modal, edisi ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* Ekonesia: Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*.
Yogyakarta: Kanisius.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 1
ayat 13.